

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bisnis secara umum diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang menjual barang atau jasa terhadap konsumen untuk mendapatkan laba. Tujuan utama sebuah bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan atas tindakan yang di kerjakan. Bisnis memiliki berbagai macam jenis sektor kegiatan dan juga di klasifikasi kan dalam dalam beberapa ukuran dari mikro, kecil, menengah, dan besar.

Bisnis di Indonesia saat ini sedang mengalami kendala yang diakibatkan oleh faktor eksternal. Lebih dari setahun Indonesia dilanda wabah yang disebabkan oleh virus COVID-19. Munculnya virus ini sungguh menimbulkan dampak besar bukan hanya dalam bidang kesehatan namun juga berpengaruh dalam bidang ekonomi bisnis. Hampir semua sektor ekonomi mengalami penurunan secara drastis pada triwulan II-2020 kemarin. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi pada triwulan II-2020 minus 5,32 persen yang merupakan kasus terburuk sepanjang sejarah perekonomian Indonesia.

Setelah berhasil melewati 3 kuartal triwulan yang negatif selama tahun 2020, Indonesia terus memperlihatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Ekonomi Indonesia pada triwulan III dan IV terus mengalami peningkatan yang positif. Tercatat pada triwulan I-2021 terhadap triwulan triwulan IV-2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 0,96 persen

(www.bps.go.id). walaupun tetap negatif, namun dapat diperkirakan ekonomi Indonesia juga akan terus meningkat pada kuartal triwulan selanjutnya.

UMKM yang masih bisa bertahan diterpa wabah COVID-19 sampai saat ini, perlahan mulai membaik dan mulai berusaha bangkit memulihkan bisnisnya. Mereka yang awalnya pesimis melihat wabah yang tidak ada habisnya akhirnya perlahan mengubah pandangannya dan mulai bersemangat kembali. Hal ini didorong oleh pemerintah dengan terus mengupayakan agar perekonomian Indonesia lewat UMKM bisa terus meningkat hingga kembali seperti semula lagi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan bantuan langsung tunai terhadap para pelaku usaha.

Tentu belum semua usaha membaik yang menjadikan peluang besar untuk mereka yang bisa bertahan untuk melebarkan sayap usahanya atau pendatang baru akan mulai membuka usahanya. Salah satu contoh dari fenomena yang terjadi dan menjadi perhatian penulis adalah Restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* yang akan mendirikan cabangnya yang pertama kali di saat pandemi ini.

Restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* merupakan restoran yang menyediakan berbagai macam hidangan laut seperti lobster, kepiting, udang, kerang, dan ikan laut yang menjadi menu andalan. Selain hidangan laut, restoran ini juga menyediakan beberapa masakan ikan tawar, masakan ayam dan bebek, serta berapa masakan sayur dan sambal. *Customer* diperbolehkan untuk memilih ukuran dan jenis ikan yang sesuai dengan keinginannya sehingga menambah antusias para *customer*. Restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* sudah berdiri selama sepuluh tahun dengan *rating* 4,4 dan sebanyak 2.887 ulasan (google.com).

Berdasarkan hasil ulasan yang terdapat pada google, pemilik menilai bahwa mereka yang memberikan bintang 1 atau 2 mengeluhkan soal lamanya waktu antrean masak dan pelayanan yang kurang baik saat restoran sedang ramai pengunjung. Hal tersebut membuat pemilik Restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* memutuskan untuk membuka cabang baru dengan tujuan untuk melakukan ekspansi sekaligus mengurai keramaian yang dapat juga meningkatkan pelayanan restoran sehingga membuat para pengunjung merasa lebih nyaman.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan pemilik bisnis usaha dan hasil survei penelitian lapangan, Bajak Laut berencana didirikan di salah satu bangunan dari pemilik sendiri yang berada di Ponalan Baru, Kec. Muntilan, Magelang. Penggunaan lahan bangunan ini menjadi alasan pemilihan lokasi karena berada di areal persawahan yang sejuk dan asri. Hal inilah yang diharapkan dapat menjadi daya tarik sendiri dan dapat meraih kesuksesan seperti restoran yang telah berjalan.

Pembukaan cabang baru ini akan memiliki fokus yang berbeda dengan restoran yang pertama. Pada cabang ini berencana akan memadukan restoran dan *cafe* menjadi satu. Pemilik berencana akan menjual kopi, serta varian menu lainnya dengan harga yang lebih terjangkau. Memiliki konsep menggabungkan *seafood* dan kopi menjadi satu seperti peribahasa 'asam di gunung, garam di laut', dirasa menjadi daya tarik tersendiri untuk pengembangan bisnis nya dan menambah target pasar baru yaitu anak muda. Pembukaan cabang ini dikelola dan menggunakan modal sendiri yang berasal dari pemilik usaha, yaitu Ibu Bernadetha.

Rencana ini menimbulkan permasalahan yang akan dihadapi oleh pemilik restoran yaitu apakah rencana tersebut layak atau tidak untuk didirikan secara keuangan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan analisis kelayakan investasi dengan menggunakan aspek keuangan untuk menilai kelayakan bisnis tersebut.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PADA PEMBUKAAN CABANG BAJAK LAUT *FRESH SEAFOOD* DI MAGELANG”**

1.2. Rumusan Masalah

Analisis kelayakan bisnis bertujuan untuk menilai apakah bisnis tersebut layak atau tidak dijalankan. Analisis kelayakan bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa aspek yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kelayakan bisnis pada pembukaan cabang restoran Bajak Laut Fresh Seafood, dengan rumusan masalah yaitu, Apakah pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* ini layak dijalankan atau tidak dari aspek keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menilai apakah pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* ini layak atau tidak untuk dijalankan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pelaku usaha dalam keputusan investasi bisnis yang akan di lakukan atau dalam pembuatan keputusan bisnis.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan aspek keuangan saja.
2. Dalam penelitian ini, metode perhitungan yang digunakan adalah metode Net Present Value. Pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* ini dikatakan layak apabila NPV bernilai positif, artinya selisih nilai sekarang dari arus kas lebih besar dari investasi awal. Sebaliknya, apabila NPV bernilai negatif pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* dikatakan tidak layak untuk dijalankan.

1.6. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk memecahkan masalah tertentu dalam perusahaan yang dilakukan terhadap pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* di Muntilan.

1.6.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* yang akan didirikan di Muntilan.

1.6.2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui perantara. Pada Penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan calon pelaku usaha dan pihak-pihak terkait, serta melakukan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, jurnal, atau pun laporan keuangan.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber dan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh informasi yang diinginkan.

b. Observasi

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu Bajak Laut Fresh Seafood di Muntilan.

c. Dokumentasi

Metode observasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen perusahaan yang ada serta catatan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

1.6.4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan aspek keuangan yang ada dalam studi analisis kelayakan bisnis untuk mengetahui layak atau tidaknya pembukaan cabang Bajak Laut *Fresh Seafood* di Muntilan.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Metode *Net Present Value* (NPV). NPV merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk serta arus kas keluar yang berhubungan dengan suatu proyek. NPV menunjukkan keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan selama umur investasinya. Rumus perhitungan NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \left(\sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t} \right) - I_0$$

Kriteria NPV adalah sebagai berikut:

- Jika $NPV > 0$, maka investasi dikatakan layak
- Jika $NPV < 0$, maka investasi dikatakan tidak layak
- Jika $NPV = 0$, maka investasi dapat diterima atau ditolak

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode *Net Present Value* (NPV) adalah sebagai berikut:

1. Memperhitungkan investasi awal usaha
2. Melakukan analisis pada aliran kas masuk
3. Melakukan analisis pada aliran kas keluar
4. Menilai tunaikan kas bersih
5. Menghitung besarnya *discount rate*

6. Menilai keputusan investasi dengan membandingkan nilai tunai kas bersih dengan investasi awal.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, analisis data dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang teori analisis kelayakan bisnis dalam aspek keuangan.

BAB III Gambaran Umum restoran Bajak Laut *Fresh Seafood*

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum restoran Bajak Laut *Fresh Seafood* yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi serta informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dari analisis kelayakan bisnis dengan menggunakan aspek keuangan.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran peneliti terhadap pembukaan cabang restoran Bajak Laut *Fresh Seafood*.